

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti mencoba untuk menyimpulkan laporan penelitian ini. Temuan peneliti ini disimpulkan dengan maksud untuk mempermudah dan mempertegas efektivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Simpulan tersebut dari hasil meresume dan menyimpulkan bab sebelumnya.

Maka makna leksikal yang terdapat pada Sajian tradisi Sanggring dianalisis dari segi leksikal yang mengacu pada makna dasar adalah sebagai berikut; Petek Kampung mengandung makna leksikal ayam yang digunakan merupakan ayam lokal, *Santen Kelopo* mengandung makna leksikal air yang dihasilkan dari perasan sari kelapa, *Jinten Ireng* memiliki makna leksikal sebuah rempah-rempah berbentuk kecil memanjang yang memiliki aroma khas dan berwarna hitam, *Godong Bawang* memiliki makna leksikal daun yang dihasilkan dari tumbuhan bawang yang biasa dimasak untuk olahana di dapur, *Banyu Udan* memiliki makna leksikal air yang turun dari langit, *Ketan Poteh* memiliki makna leksikal beras ketan yang memiliki warna putih, *Gulo Kelopo* memiliki makna leksikal gula yang dihasilkan dari olahan air kelapa, *Kurmo Telu* memiliki makna leksikal buah kurma yang memiliki tiga biji.

Makna Gramatikal sajian sanggring Berdasarkan aspek Gramatikal terdapat makna yang terdapat pada sajian Tradisi Sanggring yang hadir akibat dari proses Gramatikal yaitu, proses nomina adjektifa, dan reduplikasi yang berkombinasi dengan pembuahan afiks, karena terdapat perbedaan antara makna dari setiap sajian yang terdapat pada tradisi Sanggring. Hal tersebut

selaras dengan pendapat Suwandi (2011:82-83) bahwa perwujudan makna gramatikal antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak sama.

Sajian Tradisi Sanggring dianalisis dengan aspek kultural yang dapat ditemukan dan didapatkan berdasarkan dengan kepercayaan dan anggapan masyarakat Desa Gumeno terkait sajian Tradisi Sanggring. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Abdullah (dalam suarsini, 2018;20) mengatakan bahwa makna kultural merupakan makna bahasa yang dimiliki oleh masyarakat tentang hubungannya dengan budaya tersebut.

Nilai pendidikan karakter tradisi Sanggring di desa Gumeno, pilar pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam tradisi Sanggring di desa Gumeno tersebut adalah nilai religius, rasa tanggung jawab dan peduli sosial. merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, tahap akhir dari penyusunan skripsi ini peneliti ingin menyampaikan saran diantaranya sebagai berikut:

Saran yang pertama diperuntukkan kepada peneliti lain, peneliti lain yang ingin meneliti tradisi-tradisi yang masih banyak hal-hal berkaitan dengan manfaat untuk dapat dikemukakan sebagai bahan penelitian kembali.

Saran yang kedua adalah saran kepada masyarakatp desa Gumeno, bahwa masyarakat desa Gumeno diharapkan dapat terus mempertahankan dan melestarikan budaya yang sudah menjadi kebiasaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dengan menggunakan tradisi sanggring karena hingga saat ini tradisi sanggring memberikan manfaat yang berdampak positif bagi kehidupan masyarakat di desa Gumeno dan juga masyarakat luar desa Gumeno.